

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Masjid Agung Kudus**

##### **1. Profil Masjid Agung Kudus**

Masjid Agung Kudus terletak di pusat Kota Kudus tepatnya di Jl. Simpang tuju No.15A Desa Demaan Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Masjid ini menjadi Pusat peribadatan masyarakat Kudus secara khusus dan orang-orang luar kota yang melewati kota Kudus karena secara strategis lokasi Masjid ini berada tepat di sebelah Alun-alun Kota Kudus.

##### **2. Sejarah Masjid Agung Kudus**

Awal berdirinya Masjid Agung Kudus bernama Masjid besar alun-alun karena letaknya yang bersebelahan dengan Alun-alun Kudus. Cikal bakal berdirinya Masjid Agung Kudus adalah salah satu syarat yang harus ada dalam proses berdirinya pemerintahan. Menurut kebudayaan Jawa terdapat tiga unsur yang harus ada dalam pemerintahan yaitu pendopo kabupaten, alun-alun dan terdapat pohon besar yang biasanya terletak bersebelahan dengan kantor bupati. Atas dasar itulah dengan ide bupati Kudus ke empat yaitu Muhammad Idris atau yang dikenal dengan nama Raden Tumenggung Aryo Condro Negoro ke-IV yaitu pada tahun 1853M/1274H berdirilah Masjid pertama kalinya. Sebagai simbol pendirian sebuah Masjid, bupati ke empat kabupaten Kudus meletakkan batu pertamanya yang disaksikan oleh Residen Jepara-Rembang dan sebagian ulama kota Kudus.<sup>1</sup>

Masjid Agung Kudus memiliki konstruksi bangunan yang cenderung tua di kota Kudus. Namun selain Masjid Agung Kudus terdapat Masjid di kota Kudus yang memiliki usia lebih tua yaitu Masjid Al Aqsha atau yang ramai dikenal dengan nama Masjid Menara Kudus. Masjid Menara Kudus berusia 474 tahun sedangkan Masjid Agung Kudus berusia 170 tahun. Undang-undang yang berlaku saat itu adalah dalam satu pemerintahan tata letak sebuah kota, harus ada satu rumah ibadah yang menjadi pusat peribadatan masyarakat kota tersebut yang dikenal dengan nama Masjid Kabupaten, atas

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kudus

dasar tersebut Masjid Agung Kudus dipilih menjadi Masjid kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

Pemilihan Masjid Agung Kudus sebagai pusat peribadatan masyarakat Kota Kudus memunculkan banyak pertanyaan. Salah satunya, kenapa Masjid Menara Kudus tidak di pilih sebagai Masjid kabupaten padahal dari segi usia Masjid ini lebih tua. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah karena undang-undang yang berlaku saat itu adalah jika disebuah tata letak kota terdapat bangunan Masjid warisan dari seorang wali, maka Masjid tersebut adalah Masjid wali sehingga mengharuskan pemerintah untuk Masjid baru yang di gunakan sebagai icon kota tersebut.

Sebelum dinamai Masjid Agung Kudus Masjid ini Bernama Masjid Kryan, letaknya zaman dahulu juga berbeda dengan letak Masjid Agung saat ini yaitu di belakang toko sido dadi. Sampai sekarang menurut sejarah yang berlaku Masjid ini masih berdiri, namun akses menuju lokasi Masjid ini sudah tertutup oleh bangunan-bangunan di sekitar Masjid Kryan. Sebelum Masjid Kryan tertutup oleh Gedung Gedung tinggi, terdapat pro kontra argument dari banyak masyarakat saat rapat membahas tentang pemindahan Masjid ke barat Alun-alun Kota Kudus yang di lakukan bupati Kudus ke empat. Golongan pendukung pemindahan Masjid tersebut beralasan akses menuju Masjid kabupaten harus luas dan mudah, karena letak Masjid Kryan saat itu terbilang sempit dan sulit untuk di akses. Sedangkan golongan yang menolak pemindahan Masjid Kryan beralasan karena Masjid Kryan adalah aset daerah, karena itu perlu di lakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik. Kedua alasan tersebut memunculkan keputusan pemerintah untuk memindahkan Masjid Kryan yang saat itu terletak di selatan alun-alun di pindahkan kebarat alun-alun dengan alasan dalam satu tata letak kota harus ada tiga unsur sebagaimana keterangan di atas.

Alasan paling rasional dari pemindahan Masjid Kabupaten Kudus adalah penampungan Masjid Kryan saat itu di anggap tidak dapat memuat banyaknya jamaah, sedangkan status Masjid Kryan saat itu merupakan Masjid Kabupaten. Karena itu, pada tahun 1991 Masjid Kryan dipindahkan. Pemindahan Masjid tersebut disaksikan dan dihadiri menko kesra RI Bapak Soepardjo Roestam sekaligus untuk

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kudus

meresmikan Masjid Agung Kudus pada 12 Oktober 1991M/4 Rabiul awal 1412H. Atas dasar keputusan berbagai pihak, unsur original yang terdapat di Masjid Kryan dipindahkan dengan melakukan pemasangan Kembali menuju lokasi saat ini. Unsur penting tersebut adalah empat tiang yang berdiri di tengah tengah Masjid yang di sebut “soko guru”. Selain itu sesuatu yang berbentuk seperti daun yang terletak ditiang tersebut juga dipindahkan. Menurut cerita daun itu merupakan daun yang di gunakan Nabi Adam dan Siti Hawa sebagai penutup aurat saat merek di turunkan ke dunia, namun secara pasti penulis tidak bisa mengungkap dengan rinci tentang daun tersebut.<sup>3</sup>

Pemindahan Masjid Kryan menjadi Masjid Agung Kudus tidak hanya dalam hal sejarah dari kontruksi bangunan kedua Masjid tersebut. Namun penamaan Masjid Agung Kudus juga melewati banyak pergantian nama. Awalnya Masjid ini memiliki nama Masjid jami’, setelah itu berubah nama menjadi Masjid Besar dan pada akhirnya muncul keputusan dalam undang undang kementerian yang berbunyi bahwa setiap tata letak kota harus mengandung simbol keagamaan yaitu Masjid. Atas dasar keputusan tersebut Masjid ini secara resmi dinamakan Masjid Agung Kudus.

Lokasi sekitar Masjid Agung Kudus pada saat itu hanya berupa Masjid yang di belakangnya terdapat makam pelopor pembangunan Masjid Agung Kudus yaitu Raden Tumenggung Aryo Condro Negoro berdampingan dengan istrinya. Makam tersebut pada awalnya tampak seperti makam biasa, namun atas dasar hormat kepada beliau, maka pada tahun 2003 di lakukan pembangunan dan pembenahan makam agar tampak bagus dan bersih. Dalam pembangunan tersebut dihadiri dan disahkan oleh bapak haji M. Amin Munajat. SIP.M. Si pada tanggal 22 Juni 2023M.

Lokasi sekitar Masjid yang pada saat itu terdapat sepetak tanah kosong yang berada di sebelah barat makam kini dibangun pusat pendidikan Al- Qur an dengan tujuan saat itu pendidikan sangat penting dan di butuhkan. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu memberi tempat belajar siswa yang notabeneanya merupakan generasi penerus peraban bangsa. Saat ini ruang tersebut dijadikan sebagai Lembaga TPQ. TPQ adalah sebuah Lembaga yang fokus dalam pemngajaran pendidikan Al- Qur an. Dan pada tahun 2006 TPQ

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kudus

tersebut resmi dinamakan TPQ Masjid Agung Kudus. Kebutuhan pendidikan yang penting membuat para pengurus Masjid pada tahun 2010 mendirikan taman kanak-kanak yang bernama TK Masjid Agung Kudus. Dua Lembaga pendidikan tersebut di harapkan bisa memunculkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan religius.

### 3. Letak Geografis Masjid Agung Kudus

Masjid Agung Kudus yang terletak dipusat Kota Kudus dibangun diatas lahan yang memiliki luas 1-409 m persegi, Masjid ni secara keseluruhan mampu menampung sebanyak 1664 jamaah secara total. Letak Geografis Masjid Agung Kudus ini yang berada di tengah Kota Kudus menjadikan akses menuju lokasi Masjid sangatlah mudah, setiap orang yang melakukan perjalanan melewati kota Kudus, pasti dapat dengan mudah menemukan lokasi Masjid ini. Karena itu Masjid ini terkenal dengan keramaian jamaahnya yang masuk keluar Masjid baik dari masyarakat lokal maupun masyarakat diluar Kota Kudus.

Secara strategis Masjid ini terletak dilingkungan perkotaan yang nitabenanya masyarakat disekitarnya memiliki profesi yang bermacam-macam. Dari pedagang kaki lima hingga pegawai kantor banyak berlalu-lalang disekitar Masjid Agung Kudus. Letaknya yang strategis juga menjadikan lingkungan disekitar Masjid menjadi lingkungan yang sangat produktif digunakan untuk usaha, dari usaha yang kecil seperti jualan minuman bahkan usaha besar seperti outlet smart phone banyak dijumpai disekitar Masjid Agung Kudus. Secara geografis, letak Masjid Agung Kudus terletak di sebelah selatan pendopo kabupaten Kudus, sebelah utara perkotaan Jl. Sunan Kudus, sebelah barat alun-alun Kudus, dan sebelah timur Gedung TPQ dan Majelis Taklim Masjid Agung Kudus.

### 4. Visi dan Misi Msjid Agung Kudus

#### a. Visi Masjid Agung Kudus

“Bersama Masjid membangun ummat”<sup>4</sup> merupakan visi dari Masjid Agung Kudus, perlunya visi dalam sebuah progres adalah sebagai perencanaan sekaligus tindak nyata dalam upaya melangkah dan mewujudkan tujuan yang telah disepakati.

#### b. Misi Masjid Agung Kudus

Masjid Agung Kudus memiliki Beberapa Misi yang menjadi Acuan dalam merealisasikan Visi yang telah

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kudus

disepakati. Diantara Misi dari Masjid Agung Kudus adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Melakukan upaya untuk menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai pusat peribadatan yang representative.
- 2) Melakukan upaya untuk menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai wadah dalam menciptakan generasi muslim yang religi.
- 3) Melakukan upaya untuk menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai sarana masyarakat menuju lingkungan masyarakat muslim yang berbudaya.

## 5. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Kudus

**Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Agung Kudus**

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Pegurus Yayasan Masjid Agung Kudus
2	Pensehat	H. Ali Rochmadi
		Dr. H. Sholikhul Hadi, M.Ag
		Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd
3	Ketua umum	Dr. H. Nor Badi, MM.
	Ketua bidang idarah	Drs. H. Kholid Seif, M.M.,
	Ketua bidang Imarah	Drs. H. Noor Fanani
	Ketua bidang riayah	Drs. Edy Yono
4	Sekretaris umum	H. Ahmad Latif S.Ag., M.Pd.I.
	Wakil sekretaris 1	Zaky Ataka Rizka S.Kom
	Wakil sekretaris 2	H. Zaenal Fahmi S.Ag
	Wakil sekretaris 3	H. Alex Fahmi S.Sos
5	Bendahara umum	H. Asyrofi As'ad
	Wakil bendahara 1	H. Andoko
	Wakil bendahara 2	Hj. Nujumullaily S.,E
6	Bidang idarah	
	Pengkaderan dan organisasi	Ahmad Fdli M.Pd.I
		H. Ildi Fahmi S.T
		H. Miftah Baedlawi M.Pd.
		Joni Prabowo S.Kom
	Humas, Kerjasama dan multimedia	Hidayat

<sup>5</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kudus

No	Jabatan	Nama
		H. Edy Purwanti S.T
		H. Ulul Azmi S.I.Pust
		Mu'allim Zuhmi S.E Ilham Halimi
	kewanitaan	Hj. Sri Wahyuni S.Pd.I
		Hj. Siti Mu'inah
		Hj. Kusminah ZA
		Zakiya Ulfa S.Pd.I
7	Bidang Imarah	
	Peribadatan	Drs. H. Suudi M.Pd.I
		Drs. H. M Mahsun
		Khoirun Amala S.Pd
		M. Zainuddin S.Pd.I
	Majlis taklim	H. Sholikhul Hadi S.Pd.I
		H. isfa Arifin S.Ag M.H
		HJ. Masruroh S.E
		Drs. Hj Tri Widiartati
	PHBI	Hendro Satrimo
		Edy Haryanto M.Pd.I
		H. Ghufron
		H. Djunaedi S.Ap
		Hj. Eny Liliani
8	Bidang Riayah	
	Kesejahteraan Umat	H. Anton Alvin S.T
		Zaenal Arifin S.E
		Zaenal Muttaqin S.E
	UKM	Dr. Nor Hsyim Afro
		Dr. H Guntur Ryo Punto Dewo
		Dr. H. Chusnul Mubarak
	Sarana dan prasarana	H. Noor Wahyudi
		H. Subehan
		Hammad Riza S.T
		Mahfudz Mahmudi
	keamanan	Agus Iriyanto

## 6. Sarana dan Prasarana Dalam Masjid Agung Kudus

Kata sarana dan prasarana sudah tidak lagi asing didengar oleh telinga, namun kebanyakan dari pemilik telinga tersebut tidak mengetahui apa itu sarana dan apa itu prasarana.

Secara singkat, sarana ditunjukkan untuk benda atau alat-alat yang sifatnya bergerak, sedangkan prasarana ditunjukkan untuk benda atau alat-alat yang sifatnya tidak bergerak. Sarana dan prasarana sangat penting untuk diperhatikan karena kedua elemen tersebut merupakan bentuk cerminan dari pelayanan yang baik. Sarana dan prasarana yang terawat dan terjaga tentu menjadikan penggunaannya merasa puas dan senang, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak terawat dan terjaga tentu membuat penggunaannya merasa kecewa karena tidak maksimal dalam penggunaan.

Noor Badi mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting diperhatikan terlebih yang berada dilingkungan Masjid. Menurutnya dua elemen tersebut menjadi indikator kemakmuran suatu Masjid. Sebagai pengurus Masjid atau ta'mir seharusnya membantu memberikan pelayanan terbaik bagi para jamaah yang singgah di Masjid, karena pelayanan yang baik kepada jamaah merupakan bentuk menyenangkan hati jamaah, sehingga hati jamaah akan cenderung tertarik untuk ke Masjid dan hal tersebut menjadikan Masjid semakin makmur.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai merupakan indikator sebuah Masjid bersikap ramah kepada para jamaah. Sehingga bagi mereka Masjid merupakan sebuah tempat paling nyaman untuk disinggahi baik dalam hal ibadah ataupun yang lain yang bertujuan untuk menunjang kestabilan dan kenyamanan jamaah yang singgah. Sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Kudus merupakan bentuk pelayanan dari Masjid kepada jamaah Masjid. Masjid Agung Kudus terbilang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, banyak jamaah masuk keluar dengan rasa nyaman dan tenang, baik dari segi kebersihan lingkungan, keamanan, dan lain lain. Diantara sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Kudus antara lain adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Noor Badi, ketua Takmir Masjid Agung Kudus, 20 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>7</sup> Noor Badi, ketua Takmir Masjid Agung Kudus, 20 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

- a. Bangunan Masjid meliputi sebagai berikut:  
1) Bangunan Masjid terdiri dari dua lantai

*Gambar 4. 1 gedung Masjid Agung Kudus*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Masjid Agung Kudus memiliki bangunan luas dan memiliki dua lantai, dua lantai yang dimiliki Masjid Agung Kudus berfungsi untuk memisahkan jamaah laki-laki dan perempuan. Bagi jamaah laki-laki diletakan di lantai satu sedangkan jamaah perempuan diletakan di lantai dua. Kebijakan tersebut juga sebagai bentuk sangat mengedepankan unsur aturan syariat karena bagaimanapun , Masjid adalah tempat khalayak ramai berkumpul, tidak bisa dihindari terjadinya pertemuan lawan jenis yang bukan mahrom, karena itu solusi tersebut sangatlah tepat demi menjaga kereligiusan Masjid sebagai tempat ibadah.

## 2) Toilet terpisah antara pria dan Wanita

*Gambar 4. 2 toilet Pria**Gambar 4. 3 Toilet Wanita*

(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Pemisahan toilet merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, di Masjid Agung Kudus pemisahan tersebut terletak jauh antara toilet Laki-laki dan Wanita, karena antara Laki-laki dan Wanita disamping keduanya memiliki Batasan aurat yang wajib ditutupi juga memiliki privasi masing-masing.

Sehingga dengan bangunan toilet yang dipisah menunjukan sikap professional sesuai dengan aturan syariat agama Islam. Disamping itu kedua toilet yang berada di Masjid Agung Kudus juga terbilang sangat memadai untuk menampung beberapa jamaah yang melakukan BAB maupun mandi dan sebagainya.

3) Tempat wudlu terpisah pria dan wanita

*Gambar 4. 4Tempat Wudlu Pria*



*Gambar 4. 5 Tempat Wudlu Wanita*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Tempat wudlu yang terletak disamping toilet laki-laki dan Wanita sangat memudahkan akses jamaah untuk berwudlu setelah keluar dari toilet, mereka tidak perlu berjalan jauh menuju tempat wudlu. Selain itu jumlah kran air yang banyak juga sangat efektif bagi jamaah untuk berwudlu tanpa harus mengantri berlama-lama.

## 4) Menara

*Gambar 4. 6 Menara Masjid Agung Kudus*

(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Bagunan Menara yang berada didepan sebelah kiri Masjid Agung Kudus menjadikan bangunan Masjid tersebut lebih iconic dan tampak megah. Bangunan tersebut dulunya berfungsi sebagai tempat adzan, namun sekarang bangunan tersebut dialih fungsikan sebagai tempat penguat suara dengan tujuan suara adzan atau pengumuman yang berasal dari Masjid dapat terdengar jauh, karena mengingat bahwa disekeliling bangunan Masjid adalah wilayah perkotaan yang banyak bangunan-bangunan tinggi.

## 5) Gedung serba guna

*Gambar 4. 7 Gedung Serba Guna*

(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Gedung serba guna Masjid Agung Kudus terletak dibelakang Masjid Agung Kudus, Gedung ini berfungsi sebagai tempat diadakanya kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti pengajian,

khitanan masal, lomba-lomba, tempat pertemuan besar dan lain-lain. Hal ini disampaikan langsung oleh narasumber saat penulis melakukan wawancara.

“Masjid Agung Kudus juga memiliki Gedung serba guna yang orang kami biasa menyebutnya aula Masjid Agung Kudus, aula ini berfungsi untuk tempat pelaksanaan acara-acara yang bersifat sosial”<sup>8</sup>

Tidak semua Masjid memiliki aula serba guna seperti Masjid Agung Kudus, disamping membutuhkan lahan yang luas untuk membangun aula tersebut juga membutuhkan kepandaian manajemen untuk menfungsikan bangunan tersebut agar produktif, karena itu Masjid Agung Kudus memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap.

6) Kantor kesekertariatan

*Gambar 4. 8 Kantor Kesekertariatan*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Fungsi dari bangunan ini adalah sebagai tempat untuk melakukan proses administrasi. Kantor ini sangat penting baik bagi pengurus maupun jamaah karena fungsi kantor ini adalah sebagai tempat berlangsungnya administrasi seperti surat menyurat dan lain-lain. Disamping itu, kantor ini juga berfungsi sebagai tempat arsip Masjid Agung

---

<sup>8</sup> Noor Badi, ketua Takmir Masjid Agung Kudus, 20 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

Kudus, sehingga arsip Masjid Agung Kudus tersimpan secara rapi dan jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat mencarinya dengan mudah.

7) Ruang tamu

*Gambar 4. 9 Ruang Tamu*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Ruang tamu berfungsi untuk tempat pertemuan bagi jamaah atau tamu tertentu. Ruang tamu sangat memudahkan jamaah dalam mencari informasi tentang Masjid ini. Dengan adanya ruang tamu jamaah tidak perlu merasa kebingungan jika harus bertanya mengenai suatu hal kepada pengurus atau yang lain.

8) Gudang Gambar 4. 10 Gudang



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Gudang milik Masjid Agung Kudus digunakan sebagai tempat menyimpan inventaris barang-barang milik Masjid yang tidak selalu digunakan. Barang-

barang yang disimpan digudang biasanya digunakan dalam acara-acara tertentu, sehingga jika barang tersebut dibutuhkan lagi tidak perlu membeli yang baru karena yang lama masih tersimpan manis dan layak digunakan.

9) Tempat parkir

*Gambar 4. 11 Halaman Parkir*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Lahan parkir luas yang dimiliki Masjid Agung Kudus sangat efektif digunakan jamaah sebagai tempat memarkirkan kendaraan saat mereka singgah di Masjid untuk sholat, istirahat, atau yang lain. Lahan parkir milik Masjid Agung Kudus juga dijaga oleh tukang parkir yang bertugas mengamankan kendaraan jamaah juga bertugas merapikan kendaraan jamaah. Sehingga saat masuk Masjid jamaah merasa aman dan lingkungan Masjid juga terlihat rapi.

## 10) Pos petugas keamanan

Gambar 4. 12 Pos Keamanan



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Letak pos jaga yang berada dibelakang pagar masuk Masjid sangat cocok digunakan oleh petugas keamanan dalam memantau situasi dan kondisi Masjid Agung Kudus. Pos ini juga berfungsi sebagai tempat berlindung petugas keamanan dari terik matahari maupun hujan.

## 11) Gedung TPQ

Gambar 4. 13 Gedung TPQ



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Gedung TPQ Masjid Agung Kudus memiliki lahan yang cukup luas, berada dibelakang Masjid Agung Kudus. Berfungsi sebagai tempat kelas belajar keagamaan siswa-siswi TPQ Masjid Agung Kudus saat sore dan berfungsi sebagai kelas TK Masjid

Agung sat pagi. Ruang kelas yang luas menjadikan siswa-siswi baik TPQ maupun TK Masjid Agung Kudus merasa nyaman saat melakukan kegiatan belajar ,mengajar.

b. Fasilitas Masjid Agung Kudus

1) Tempat cuci tangan

*Gambar 4. 14 Tempat Cuci Tangan*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Tempat cuci tangan Masjid Agung Kudus terletak didepan Masjid, tepatnya dihalaman Masjid. Tempat cuci tangan tersebut berfungsi bagi jamaah untuk cuci tangan sebelum memasuki Masjid agar terhindar dari bakteri dan kuman.

2) Tempat penitipan sandal dan sepatu

*Gambar 4. 15 Tempat Penitipan Sandal*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Masjid Agung Kudus terbilang unik karena memiliki tempat penitipan sandal dan sepatu yang tidak dimiliki kebanyakan Masjid lain di Kota Kudus. Fasilitas ini berbentuk kotak dengan sekat pemisah yang berfungsi sebagai tempat sandal atau sepatu jamaah. Hal tersebut diadakan karena sudah maklum

bahwa Masjid adalah tempat publik berkumpul, orang-orang banyak masuk dan ramai. Sehingga tidak jarang juga mereka kehilangan atau tertukar sandal atau sepatu mereka dengan orang lain.

- 3) Etalase peminjaman peralatan sholat dan ibadah

*Gambar 4. 16 Etalase Peralatan Sholat*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Etalase yang berada didalam Masjid yang berisi seperangkat alat ibadah yang disediakan oleh Masjid Agung Kudus sangat berguna bagi jamaah luar kota yang lupa membawa peralatan ibadah dan sholat. Memilih jenis etalase sebagai tempat penyimpanannya juga bertujuan agar peralatan ibadah tersebut tidak berantakan setelah selesai digunakan.

- 4) Kursi untuk jamaah lanjut usia

*Gambar 4. 17 Kursi Lansia*



(sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 Oktober 2023)

Kursi lanjut usia yang dimiliki Masjid Agung Kudus berguna untuk membantu jamaah yang lanjut usia yang tidak bisa berdiri lama atau tidak bisa duduk lama. Kursi ini sangat membantu mereka dalam

beribadah. Karena dengan adanya kursi ini jamaah lanjut usia akan merasa nyaman saat beribadah.

## 7. Program Kegiatan di Masjid Agung Kudus

Masjid Agung Kudus merupakan Masjid kebanggaan masyarakat Kudus. Untuk memudahkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Kudus dapat dibagi berdasarkan kegiatan harian, bulana, tahunan, hingga kegiatan yang bersifat insidental. Diantaranya sebagai berikut:

### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang di selenggarakan di Masjid Agung Kudus yaitu pelaksanaan sholat maktubah. Penyelenggaraan sholat maktubah, pengurus Masjid Agung Kudus mempunyai agenda dan pelaksanaan sendiri tersendiri.<sup>9</sup> Diantaranya:

- 1) Imam Sholat dzuhur oleh Bapak H. Mukhlas Ahmad dan muadzin oleh Bapak Masrukhan.
- 2) Imam Sholat ashar oleh Bapak H. Mukhlas Ahmad dan muadzin oleh Bapak A. Mustaqim
- 3) Imam Sholat maghrib oleh Bapak KH. Sa'dullah Abdul Wahab dan muadzin oleh Bapak A. Mustaqim.
- 4) Imam Sholat Isya' oleh Bapak KH. Sa'dullah Abdul Wahab dan muadzin oleh Bapak Noor Ahmad.
- 5) Imam Sholat subuh oleh Bapak KH. Musta'in Anis dan MUadzin oleh Bapak KH. Musta'in.

### b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Masjid Agung Kudus diantaranya adalah:

- 1) Qiro'atul Qur'an Murattal. Dieselenggarakan setiap malam ahad setelah Sholat Maghrib dan dipimpin oleh Ikatan Pembinaan Qori' Qori'ah (IPQOH) cabang Kudus.
- 2) Pengajian Ahan pagi setelah Sholat Subuh yang diampu oleh KH Noor Chalim Ma'ruf. Setelah kegiatan pengajian Ahad pagi setelah subuh biasanya terdapat snack dan minuman berupa teh dan kopi yang di bagikan kepada jamaah secara gratis.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus pada 20 Oktober 2023

*Gambar 4. 18 Pengajian Ahad Pagi*



(Sumber: dokumentasi peneliti pada 22 Oktober 2023)

- 3) Tadaruys Al- Qur'an. Kegiatan yang diselenggarakan setiap malam Selasa setelah sholat Isya' dan dipimpin oleh para pengurus Majlis Agung Kudus.
  - 4) Kajian Kitab Irsaydul 'Ibad rutin setiap malam Kamis setelah sholat Maghrib yang diampu oleh KH. A. Asnawi.
  - 5) Pembacaan Yasin dan Tahlil. Kegiatan ini diselenggarakan setiap malam Jum'at dan dipimpin para pengurus Masjid Agung Kudus.
  - 6) Sholat Jum'at. Adapun kegiatan Sholat Jum'at, memiliki agenda sebagai berikut:
    - a) Jum'at Pon : KH. Noor Halim Ma'ruf
    - b) Jum'at Wage : Drs. KH. Abdullah Afif Sholih
    - c) Jum'at Kliwon: Drs. KH. Shodiqun, M.Ag
    - d) Jum'at Legi : KH. Abdullah Rosyad, S.Ag
    - e) Jum'at Pahing : Dr. KH. Sholihul Hadi, M.Ag
- c. Kegiatan Bulanan
- 1) Pengajian APAB yang diselenggarakan pada Ahad Pagi Awal Bulan Ba'da Subuh oleh pengurus Masjid Agung Kudus dengan narasumber yang berbeda-beda setiap bulannya.

Gambar 4. 19 Pengajian APAB



(Sumber: dokumentasi peneliti pada 5 November 2023)

- 2) Pembacaan Maulid yang diselenggarakan pada malam Kamis Awal Bulan oleh Jam'iyah Masjid Agung Kudus (JAMA').
- 3) Selapanan yang diselenggarakan pada malam Rabu Pahing oleh Ahbabul Mustofa.

Gambar 4. 20 Pengajian Selapanan



(Sumber: dokumentasi peneliti pada 24 Oktober 2023)

- 4) Pengajian yang diselenggarakan pada malam Ahad Legi oleh Jamaah Al Khidmah.
- d. Kegiatan Tahunan
- 1) Peringatan tahun baru islam yang diselenggarakan pada 1 Muharram oleh pengurus Masjid Agung Kudus.
  - 2) Peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan pada bulan Rabi'ul Awal oleh pengurus Masjid Agung Kudus.

- 3) Peringatan Isra' Mi'raj yang diselenggarakan pada bulan Rajab oleh pengurus Masjid Agung Kudus.
  - 4) Sholat Tarawih yang diselenggarakan pada bulan Ramadhan oleh pengurus Majis Agung Kudus.
  - 5) Sholat Idul Fitri yang diselenggarakan pada 1 Syawal oleh pengurus Masjis Agung Kudus.
  - 6) Sholat Idul Adha yang diselenggarakan pada 10 Dzulhijah oleh pengurus Masjid Agung Kudus.
  - 7) Penyembelihan Qurban oleh pengurus Masjid Agung Kudus.
- e. Kegiatan Insidetral

Peringatan Hari Santri 22 Oktober yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Kudus. Kegiatan ini, juga diselenggarakan atas dasar musyawarah oleh pengurus Masjid Agung Kudus.<sup>10</sup>

## 8. Tugas Dan Wewenang

Manajemen yang diterapkan di Masjid Agung Kudus adalah dengan membagi tugas dan kewajiban kepada setiap bidang, yaitu bidang idaroh, bidang ri'ayah, dan bidang imaroh. Ketiga bidang tersebut memiliki tugas dan program yang berbeda namun ketiganya memiliki keterkaitan dan korelasi yang kuat karena saling berhubungan. Dari ketiga bidang tersebut bidang imaroh adalah bidang yang paling banyak berkontribusi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di setiap kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kudus, karena bidang imaroh fokus terjun dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, maupun kegiatan dakwah/PHBI yang menjadi titik fokus dalam penelitian penulis. Berikut penulis sajikan penjelasan tugas dan program dari setiap bidang dalam struktur kepengurusan Masjid Agung Kudus:

### a. Bidang Idaroh

Bidang idaroh dalam struktur kepengurusan masjid adalah sebuah struk kepengurusan yang mengurus tentang pengelolaan yang menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, administrasi, pengawasan dan pelaporan. Bidang ini juga sering diartikan kedalam manajemen masjid. Struktur kepengurusan bidang idaroh bertugas sebagai

---

<sup>10</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

perencana, pengawasan dan pelaporan secara global tentang kegiatan yang sedang dijalankan.

Adapun bentuk tugas dan kewajiban bidang idaroh Masjid Agung Kudus yaitu dengan berpegangan dalam visi dan misi Menyusun laporan keuangan yang akutable dan akseptable, Meningkatkan kepercayaan melalui transparansi laporan dan tertib administrasi keuangan dan Mengelola dana jama'ah yang berhasil dihimpun secara efektif dan efisien sesuai peruntukannya. Diantara program kerja yang dijalankan bidang idaroh Masjid Agung Kudus adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

- 1) Menyusun Produser penerimaan dan pengeluaran uang yang baik kas maupun bank.
- 2) Membuat standarisasi forum administrasi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran.
- 3) Membuat laporan cashflow aktual dan estimasinya berdasarkan anggaran dari seluruh bidang
- 4) Membuat laporan pertanggung jawaban penerimaan dan pengeluaran kepada ketua umum dan pengurus lainnya serta kepada jama'ah secara pendidik
- 5) Membuat kas kecil, dimana besarnya saldo mengacu kepada rata-rata pengeluaran rutin perbulan.
- 6) Membuat inventarisi dan menilai asset masjid yang ada untuk penyusunan rencana masjid

Bidang Idarah terdiri atas :

- 1) Bagian Administrasi dan Umum

Bagian Administrasi dan Umum mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prodesur, metode, rencana kerja tahunan dan laporan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Administrasi dan umum mempunyai fungsi:

- a) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian; organisasi, sistem, prosedur, dan metod, rencana kerja tahunan.
- b) Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan.

---

<sup>11</sup> Masrukhan, S.Pd. I, staf kantor Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

- c) Perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, prodesur, metode dan rencana kerja tahunan.
  - d) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, produser, metode dan rencana kerja tahunan.
  - e) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan untuk kegiatan surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, produser, metode dan rencana kerja tahunan.
  - f) Melaksanakan tugas-tugas surat menyurat, kerumah tanggaan, perlengkapan kantor, kepegawaian, organisasi, sistem, produser, metode dan rencana kerja tahunan.
  - g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh.
- 2) Bagian Keuangan
- Bagian Keuangan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan keuangan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Keuangan mempunyai fungsi:
- a) Mengumpulkan, Menganalisis data dan bahan di bidang keuangan.
  - b) Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan di bidang keuangan.
  - c) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang keuangan.
  - d) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang keuangan.
  - e) Melaksanakan tugas-tugas di bidang keuangan.
  - f) Melaksanakh tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh.
- 3) Bagian Usaha
- Bagian usaha mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Usaha mempunyai fungsi:
- a) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang usaha dna penggalian sumber penerimaan selain zakat.

- b) Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.
  - c) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk usaha di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.
  - d) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan dibidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.
  - e) Melaksanakn tugas-tugas di bidang usaha dan penggalian sumber penerimaan selain zakat.
  - f) Melaksanakn tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh
  - g) Bagian pengamanan.
  - h) Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol
- 4) Bagian Pengamanan
- Bagian Keamanan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengamanan Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Pengamanan mempunyai fungsi:
- a) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang pengamanan.
  - b) Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan di bidang pengamanan.
  - c) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan dibidang pengamanan.
  - d) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang pengamana.
  - e) Melaksanakan tugas-tugas di bidang pengamanan.
  - f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh.
- 5) Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol
- Bagian Hubungan Masyarakat dan protokol mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat, keprotokolan dan dokumentasi. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai fungsi:
- a) Mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang hubungan masyarakat, Keprotokolan dan dokumentasi.

- b) Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan dan dokumentasi.
  - c) Menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan dan dokumentasi.
  - d) Menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan dan dokumentasi.
  - e) Melaksanakan tugas-tugas di bidang hubungan masyarakat, keprotokolan dan dokumentasi.
  - f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur idaroh.
- b. Bidang Ri'ayah

Bidang ri'ayah dalam struktur kepengurusan masjid adalah sebuah struktur kepengurusan yang menjalankan tugasnya dalam menangani masalah keamanan masjid, pemeliharaan dan pengadaan fasilitas masjid, pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan juga termasuk penentuan arah kiblat masjid.<sup>12</sup> Dalam Masjid Agung Kudus, bidang Ri'ayah memiliki program sebagai berikut:

- 1) Kanopi depan masjid halaman.
- 2) Pembuatan Gudang Masjid.
- 3) Pembuatan KM/WC kantor pengurus dan ruang tamu.
- 4) Penggantian granit lantai bawah Menara.
- 5) Pembuatan tangga besi untuk keatap masjid.
- 6) Penambahan pas torn/tempat wudhu pria.
- 7) Pemasangan alat peredam sinyal.
- 8) Pemasangan wastafel kantor pengurus dan ruang tamu.
- 9) Pembuatan tangga jamaah yang memakai kursi roda.
- 10) Pemasangan pagar pembatas aula belakang.
- 11) Usul ke idaroh penambahan tenaga kebersihan.
- 12) Usul kebendahara kenaikan bisaroh petugas.
- 13) Check Up Kesehatan sesudah APAB.
- 14) Pengadaan mini kitchen kantor pengurus.
- 15) Kursi lipat jamaah.
- 16) Kursi roda.
- 17) Rak Al-Qur'an nempel soko.

---

<sup>12</sup> Masrukhan, S.Pd. I, staf kantor Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

- 18) Penataan tulisan kantor pengurus.
  - 19) Normalisasi CCTV.
  - 20) Peremajaan mobil operasional.
  - 21) Pengadaan seragam kebersihan dan petugas satpam.
  - 22) Perlengkapan keamanan (lampu merah, peluit, penthungan, dan paying).
  - 23) Tirakatan Kemerdekaan RI.
  - 24) Khoul pendiri Masjid.
  - 25) Mixer – sound.
  - 26) Salon /spiker fotable.
- c. Bidang Imaroh

Bidang imaroh adalah sebuah struktur kepengurusan dalam masjid yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Bidang imaroh memulai tugasnya dengan membuat sebuah perencanaan mengenai kegiatan apa yang dapat berjalan positif demi kemakmuran sebuah masjid. Bidang ini bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan dilingkup masjid maupun diluar masjid yang termasuk kedalam naungan masjid.

Adapun tugas dan tanggung jawab bidang imaroh di Masjid Agung Kudus Adalah sebagai Berikut:<sup>13</sup>

- 1) Peribadatan
  - a) Pembuatan jadwal imam shalat lima waktu
  - b) Mengadakan evaluasi khatib shalat jum'at
- 2) Pendidikan
  - a) Pendapatan perlengkapan pendidikan TK/TPQ
  - b) Penataan struktur organisasi TK/TPQ
  - c) Melakukan studi banding
  - d) Sosialisasi program kurikulum
  - e) Penyerahan satpel dan program pelajaran
  - f) Pembagian rapot
  - g) Penataan kebersihan dan keindahan tempat belajar
  - h) Pelatihan/seminar
  - i) Pelaporan dan evaluasi dengan meminta mesuka – masukan
- 3) Dakwah/PHBI
  - a) Menyelenggarakan majlis ta'lim untuk ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dll

---

<sup>13</sup> Masrukhan, S.Pd. I, staf kantor Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2023

Kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang dakwah/PHBI sangat bervariasi, guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan di setiap Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kudus, koordinator semaksimal mungkin mengatur dan merencanakan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan harian yaitu jamaah sholat 5 waktu mereka mengangkat imam dan muadzin yang memiliki ekeltabilitas dan kapabilitas dibidang tersebut, sehingga output atau tujuan diadakanya kegiatan tersebut dalam maksimal terlebih dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di Masjid Agung kudus. Contoh lain kegiatan mingguan yang diadakan setiap hari Ahad pagi yaitu ngaji bersama KH. Noor Chalim Ma'ruf yang dapat mengundag banyak jamah untuk hadir, pemilihan pemateri pada kegiatan tersebut sangat dipertimbangkan sehingga terpilihlah KH. Noor Chalim Ma'fut sebagai pembicara dalam kegiatan mingguan tersebut karena beliau yang dianggap paling mampu dan paling mendalam tentang memberikan nasihat agama, sehingga mengundang banyak jamaah untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Banyaknya jamah yang hadir merupakan cita-cita bidang imaroh dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan di Masjid Agung Kudus.<sup>14</sup>

b) Menyelenggarakan peringatan hari besar islam

Peringatan hari besar merupakan momen yang ditunggu oleh seluruh ummat islam. Antusiasme jamaah dalam menyambut hari besar islam sangatlah tinggi, karena itu penting bagi koordinator bidang dakwah/PHBI merencanakan kegiatan yang nantinya tidak menimbulkan kekecewaan terhadap jamaah. koordinator bidang dakwah/PHBI masjid Agung Kudus dalam menyambut dan memeriahkan peringatan hari besar Islam selalu memiliki rencana yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan. koordinator

---

<sup>14</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

bidang dakwah/PHBI Masjid Agung Kudus menggandeng jamaah untuk turut bergembira dan senang dalam memeriahkan peringatan hari besar islam, diantara hal yang dilakukan koordinatir bidang dakwah/PHBI Masjid Agung Kudus adalah mengadakan pengajian besar dengan berbagai rangkaian acara sebelumnya. Seperti mengundang Da'i terkenal dikalangan generasi muda dan tua yaitu KH Anwar Zahid dalam Acara peringatan Isra Mi'raj dengan menrangkai kegiatan tersebut dengan berbagai kegiatan seperti khitan masal, lomba-lomba anak, dan kegiatan lain yang bermanfaat dan dapat menarik antusias jamaah dalam menyambut dan memperingatihari besar tersebut. Antusiasme jamaah yang tinggi dan keterlibatan jamaah yang banyak disetiap kegiatan peringatan hari besar islam tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang dakwah/PHBI Masjid Agung Kudus.<sup>15</sup>

- c) Menggalakan kegiatan selama bulan Ramadhan  
 Ramadhan merupakan bulan yang diagungkan dalam agama Islam, bulan Ramadhan sangat dinantikan oleh banyak kalangan karena diyakini bulan ini merupakan bulan menanam pahala bagi ummat islam. Kemuliaan bulan Ramadhan tentu akan sangat terasa jika bulan mulia tersebut disambut dengan mulia. Atas dasar itu bidang koordinator dakwah/PHBI bidang imaroh Masjid Agung Kudus merencanakan serangkaian kegiatan yang hanya dilaksanakan dibulan Ramadhan, disamping guna memakmurkan masjid dibulan Ramadhan juga sebagai wadah bagi jamah untuk berkontribusi banyak dilingkup masjid. Diantara kegiatan yang dilaksanan pada bulan Ramadhan adalah pengajian bersama dekaligus buka bersama bagi siapaun yang menghendaki berbuka di Masjid Agung Kudus, kegiatan ini sangat mengundang antusias

---

<sup>15</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

jamaah mulai dari memberikan takjil bagi jamaah yang berbuka di masjid dan sebagainya, selain itu koordinator juga menyiapkan jadwal shalat tarawih berjamaah dengan kemampuan dan pengetahuan mendalam sehingga jamaah yang melaksanakan shalat tarawih di Masjid Agung Kudus merasa nyaman dan senang. Selain itu juga koordinator membuat jadwal tadarus bersama dengan tujuan dapat memakmurkan masjid dan jamaah merasa dinaungi oleh masjid. Serangkaian kegiatan yang dilakukan di bulan Ramadhan tersebut juga sangat efektif dalam meningkatkan Nilai-nilai keagamaan di Masjid Agung Kudus.<sup>16</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Kegiatan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masjid Agung Kudus.**

Sebuah manajemen akan berjalan dengan baik jika pelakunya mengetahui dan memahami bagaimana konsep manajemen itu berlangsung. Karena tanpa pengetahuan tentang manajemen dalam melakukan sesuatu, maka seseorang tidak akan dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk mengatur dan mengelola sesuatu terlebih dalam mengelola masjid. Hal tersebut merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi seseorang sebelum mengelola sebuah masjid. Karena tanpa ilmu tersebut dia tidak akan bisa mencapai visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Menurut Fanani selaku ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus, manajemen adalah serangkaian aktivitas yang sebagai bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar aktivitas yang telah dijalankan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Manajemen yang dijalankan di Masjid Agung Kudus terbilang baik, namun masih diperlukan masukan dan saran dari jamaah selaku objek agar bisa sesuai dengan yang diinginkan. Karena manajemen juga perlu beradaptasi seiring dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

<sup>17</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

Penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Kudus dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen yang berjalan di Masjid Agung Kudus menggunakan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah permulaan pada kegiatan manajemen disetiap organisasi. Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen, maka dengan demikian perencanaan adalah bagian dari kondisi yang mengharuskan untuk bisa melakukan manajemen dengan baik. Untuk melakukan sebuah perencanaan kita wajib mempersiapkan jauh sebelum kegiatan tersebut.<sup>18</sup>

"Dengan perencanaan dalam satu tahun ada berapa, satu bulan ada berapa, dan satu minggu ada berapa. Nanti kegiatan itu dikelompokkan, lalu dievaluasi tentang kegiatan itu disemua bidang, seperti bidang imaroh, idaroh dan bidang bidang yang lain, jadi saling membantu dan saling melengkapi karena idaroh menyangkut SDM dan imaroh menyangkut kegiatannya. Dilihat dari kekuatan, kelemahan, kemampuan dan ancaman. Selain itu kita juga sosialisasikan kegiatan tersebut melalui tim media yang bertugas untuk menshare kegiatan yang akan berlangsung dan sedang berlangsung untuk merekam live streaming, ig, dan media sosial yang lain. Sehingga masyarakat tahu kegiatan dimasjid. Kita juga berusaha untuk bagaimana masyarakat bisa memakmurkan dan dimakmurkan masjid, minimal saat kegiatan kita sediakan konsumsi dan lain lain. Masjid juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengabdikan baik dalam bidang administrasi atau yang lain."<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan, pengurus Masjid Agung Kudus terlebih dahulu melakukan rencana kerja meliputi perencanaan kegiatan jangka pendek dengan melakukan pembuatan tugas sesuai yang dibidangi,

---

<sup>18</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Dana Publishing, 2016), hlm 27.

<sup>19</sup> Drs. H. Noor Badi, M.M, ketua takmir Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

kemudia melakukan koordinasi dengan bidang yang lain. Sehingga kegiatan yang akan berlangsung dapat terstruktur dengan sistematis dan efisien. Selain itu pengurus juga membagi kegiatan kegiatan yang akan berlangsung menjadi kegiatan tahunan, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, kegiatan harian, dan kegiatan dalam peringatan hari besar islam (PHBI).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah usaha menciptakan hubungan tugas antar individu, sehingga tiap-tiap individu dapat bekerjasama dengan keadaan yang prima dalam suatu hubungan organisasi.<sup>20</sup>

"Semua bidang memiliki tugas masing-masing, seperti imaroh menjaga sholat 5 waktu, ri'ayah kebersihan dan keamanan, idaroh pelaksanaan administrasi. Semua berkonsep seperti itu dalam semua kegiatan. Seperti sholat jumat ri'ayah menyiapkan terpal dan lain lain, jadi semua bidang saling berhubungan."<sup>21</sup>

"Setiap petugas yang berhalangan ada yang menggantikan, kalo yang menggantikan juga tidak bisa maka saya yang akan turun tangan."<sup>22</sup>

Dalam pengorganisasian ini, pengurus masjid yang termasuk dalam tim formatur memberikan tugas kepada anggotanya untuk menjalankan kegiatan yang terdapat pada masjid. Pengorganisasian program kerja yang berikutnya, ketua masing-masing bidang mengatur tugas anggotanya yang sudah ditetapkan tim formatur sebelumnya. Jika salah satu petugas berhalangan, maka akan dicarikan petugas yang lain yang mampu dalam menjalankan tugas tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan adalah keseluruhan Teknik penyampaian untuk bawahan agar dapat bekerja dengan lebih giat untuk sampai pada ambisi organisasi secara efisien dan ekonomis. Secara sugestif berarti bahwa pemimpin organisasi

---

<sup>20</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 40.

<sup>21</sup> Drs. H. Noor Badi, M.M, ketua takmir Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

<sup>22</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

diantaranya kaki tangannya mampu menganjurkan petunjuk, gagasan, dan perbaikan sesuai porsinya.<sup>23</sup>

"Kami memaksimalkan jadwal yang ada agar diisi dan dilaksanakan oleh petugas yang berkompeten, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat maksimal, jamaah juga bisa tertarik. Seperti dipengajian ahad pagi, itu sangat kita andalkan untuk menarik jamaah, yang kita lakukan salah satunya adalah dengan menunjuk petugas dan pengisi yang kompeten dalam bidang tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa maksimal"<sup>24</sup>

"Seperti dalam pengajian itu kami sesekali mengadakan pengajian umum, namun sering fokus di pengajian ahad pagi, jadi kita sesuaikan dengan momen yang ada. Jika pengajian ahad pagi itu bertepatan dengan bulan ruwah kita adakan tahlil masal, kalau bertepatan dengan bulan maulud kita mauludan di ahad pagi itu, dan event event yang lain."<sup>25</sup>

Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan sangat diperlukan pelaksanaan secara maksimal agar para jamaah dapat beribadah secara tentram dan nyaman.

d. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan sebagai upaya sistematis oleh manajemen untuk membandingkan kinerja dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menetapkan apakah implementasi sesuai dengan tujuan yang telah disepakati serta mengambil keputusan perbaikan yang dibutuhkan untuk menilai apakah SDM tersebut dipakai secara efektif.<sup>26</sup>

"jadi setiap ketua koordinator bertanggung jawab langsung ke saya selaku ketua takmir Masjid Agung Kudus, nah mereka mempunyai bawahan yang juga harus selalu di cek dalam pelaksanaan kegiatan yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hlm 139.

<sup>24</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

<sup>25</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

<sup>26</sup> M Anang Firmansyah dan Budi W Mahardika, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 140.

menjadi tanggung jawabnya. Jadi dengan selalu di cek diharapkan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak kita inginkan saat menjalankan tugas tersebut. Seperti jadwal imam sholat 5 waktu yang menjadi tanggung jawab bidang imaroh, maka bidang imaroh harus selalu memastikan petugas dari jadwal tersebut ada, jika berhalangan dia harus mencari pengganti, namun disini ada yang sudah ditunjuk untuk menggantikan ketika berhalangan.”<sup>27</sup>

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kudus diharapkan menjadi masjid yang nyaman dan aman bagi jamaah yang berkunjung.

Penerapan manajemen dakwah oleh pengurus Masjid Agung Kudus sangat berdampak dengan peningkatan jamaah yang hadir, semakin banyak jamaah yang hadir tentu akan meningkatkan nilai-nilai keagamaan disetiap diri jamaah. peningkatan tersebut sangat terlihat setelah pandemi melanda dunia. Saat pandemi berlangsung jamaah sangat merosot dan sedikit sekali, namun setelah pandemi usai dengan manajemen dakwah sebagaimana yang dijalankan oleh pengurus Masjid Agung Kudus, jamaah meningkat dengan derastis. Hal ini diungkapkan oleh fanani sebagai berikut:

“Kegiatan masih sama, jika dibandingkan dari tahun kemaren dengan tahun ini tentu masih sama, jumlah yang hadir juga cenderung sama, model manajemen ini sudah lama kita terapkan jadi hasil dari penerapan manajemen tersebut ya sama. Dan jumlah jamaah itu akan meningkat ketika ada kegiatan baru yang dilaksanakan.”<sup>28</sup>

“Jumlah saat pengajian ahad pagi sekitar 750 sampai 800 jamaah itu sesuai dengan jumlah konsumsi yang kita sediakan, itupun ada yang belum dapat. Untuk pengajian rutin sekitar 200 sampai 300 jamaah yang hadir karena waktu pengajian dilakukan dihari libur dan pagi hari.”<sup>29</sup>

“Untuk jamaah yang paling banyak adalah sholat dzuhur dan magrib, dengan muadzin yang merdu dan imam yang fasih jamaah dapat terkumpul sekitar 450 jamaah sholat dzuhur,

---

<sup>27</sup> Drs. H. Noor Badi, M.M, ketua takmir Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2023

<sup>28</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 21 November 2023

<sup>29</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 21 November 2023

untuk sholat magrib bisa sampai 700an jamaah dengan indikator volume parkir kendaraan dan jumlah shaf yang digunakan.”<sup>30</sup>

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masjid Agung Kudus.

Dalam suatu lembaga tentu ingin lembaganya lebih baik dari sebelumnya. Kelebihan dan kekurangan akan senantiasa mengiringi perjalanan lembaga tersebut. Dari Masjid Agung Kudus ini terlihat didalam manajemen yang belum maksimal, masih terdapat suatu yang menghalangi atau menjadi penghambat di Masjid Agung Kudus. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di Masjid Agung Kudus antara lain:

### a. Faktor Pendukung

Setiap individu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini juga berlaku bagi suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Masjid Agung Kudus mempunyai kelebihan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan<sup>31</sup>, sebagai berikut:

#### 1) Saran dan Prasana yang cukup lengkap dan baik.

Karena Masjid Agung Kudus merupakan masjid kabupaten maka sarana dan prasana yang ada tidak kalah dengan masjid yang lainnya.

#### 2) Masjid Agung Kudus yang nyaman dan bersih untuk melaksanakan kegiatan ibadah.

#### 3) Lokasi masjid yang berada dipusat kota, sehingga sangat strategis untuk meningkatkan jumlah jamaah.

#### 4) Penyediaan makanan gratis setiap hari senin dan kamis untuk berbuka puasa.

#### 5) Penyediaan makanan gratis setiap hari jum'at setelah shalat jum'at.

#### 6) Penyediaan kode berkode untuk memudahkan jamaah jetika ingin berinfaq ketika tidak membawa uang cash.

Penyediaan kode berkode yang ada di Masjid Agung Kudus itu belum semua masjid mempunyainya sehingga mempermudah bagi jamaah yang tidak membawa

---

<sup>30</sup> Drs. H. Noor Fanani, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 21 November 2023

<sup>31</sup> Muhammad Adam Maulana, ketua bidang imaroh Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2023

ataupun mempunyai uang tunai jika ingin berinfaq untuk masjid.

- 7) Para pengurus menyediakan fasilitas minuman untuk para jamaah secara gratis.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kepercayaan dari beberapa pengusaha yang ada di sekita masjid sehingga memudahkan dalam setiap kegiatan jika sewaktu-waktu membutuhkan tambahan dana maupun material yang diperlukan oleh masjid.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan yang dilakukan. Termasuk yang dialami dalam hal manajemen dakwah untuk meningkatkan nilai keagamaan di Masjid Agung Kudus, faktor tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

- 1) Dana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan masjid.

Tidak adanya anggaran masuk baik dari pemerintah sangat berdampak pada kurang stabilnya perencanaan kegiatan dengan rencana pengeluaran yang telah di tetapkan oleh koordinator yang membidangi dalam kepengurusan masjid, karena itu pelaksanaan kegiatan tersebut terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan diawal perencanaan.

- 2) Minimnya kesadaran dalam memakmurkan masjid.

Masih terdapat dari beberapa masyarakat yang minim kesadaran untuk memakmurkan masjid, banyak dari mereka yang acuh tak acuh terhadap kegiatan-kegiatan di masjid. Hal itu seperti yang diungkapkan zainudin selaku ketua remaja Masjid Agung Kudus.

"Kita berinovasi agar kegiatan kita menari dikalangan masyarakat terutama pemuda, jadi kita live streaming dan publikasikan ke media sosial dengan harapan remaja bisa tertarik karena fokus prioritas kita adalah mengajak kaum remaja untuk memakmurkan masjid."<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Zainuddin, M.Pd., ketua pengurus remaja Masjid Agung Kudus wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2023

### C. Analisis Data Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Agung Kudus dari proses tanya jawab, investigasi, sampai dengan dokumentasi melalui narasumber yang menjadi sumber terpercaya. Maka untuk tindakan berikutnya adalah menguarikan data dari hasil penelitian yang telah didapat malalui teori maupun petunjuk lapangan. Berikut merupakan dasar dari judul yang sudah dilakukan penelitian yaitu, Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masjid Agung Kudus, menggunakan metode yang dipakai. Maka, peneliti dapat menganalisis sebagai beriku:

#### 1. Analisis Data Kegiatan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masjid Agung Kudus.

Penelitian menganalisa bahwa pengurus Masjid Agung Kudus dalam penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai keagamaan sudah berjalan dengan baik. Peristiwa ini bisa dilihat masih terdapat beberapa jamaah yang datang di Masjid Agung Kudus. Dalam pembahasan ini penulis menganalisis fungsi Manajemen Dakwah Masjid Agung Kudus Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang telah direncanakan untuk pencapaian suatu hasil yang diharapkan. Dalam proses perencanaan terdapat serangkaian pokok yang meliputi tindakan apa, kapan, siapa, dan bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Oleh karena itu, makin tepat jika proses pelaksanaan rencana dilakukan perumusan yang diperuntukkan sebagai penetapan tujuan, prosedur, keuangan, dan program dari sesuatu Lembaga. Jadi, fungsi manajemen dalam perencanaan organisasi menetapkan aturan-aturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan urutan-urutan pelaksanaa yang harus diikuti, dan diperlukan pemasukan dana yang diharapkan akan diperoleh tindakan yang rangkaiannya akan dilakukan di masa datang.<sup>33</sup>

Perencanaan yang di lakukan oleh pengurus Masjid Agung Kudus adalah dengan membagi kegiatan yang dilakukan kedalam kategori kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, insidetal dan PHBI. Pembagian tersebut nantinya akan di rencanakan mengenai program yang akan

---

<sup>33</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm 167.

dijalankan di setiap bidang. Selain merencanakan program yang akan dijalankan, pengurus juga merencanakan sosialisasi kegiatan melalui tim media yang bertugas untuk menshare kegiatan yang akan berlangsung yaitu merekam live streaming, instagram, youtube, dan media sosial yang lain. Dengan tujuan agar kegiatan tersebut di ketahui oleh publik secara umum. lalu dievaluasi tentang kegiatan itu disemua bidang, seperti bidang imaroh, idaroh dan bidang bidang yang lain, jadi saling membantu dan saling melengkapi karena idaroh menyangkut SDM dan imaroh menyangkut kegiatannya dan Riayah menyangkut fasilitas sarana dan prasarananya.

Dalam kepengurusan Masjid Agung Kudus, pengurus melakukan perencana disetiap kegiatan dengan matang, perencanaan tersebut berbentuk pembagian kegiatan dalam satu tahun yang kemudian dikelompokan dan diberikan tanggung jawab kepada koordinator masing-masing bidang tersebut.

Pembagian kegiatan kedalam bentuk Kegiatan Harian yaitu Sholat 5 waktu, Kegiatan Mingguan yaitu Qiro'atul Qur'an Murratal, Pengajian Ahad Pagi, Tadarus Al-Qur'an, Kajian Kitab Irsyadul 'Ibad, Pembacaan Yasin dan Tahlil, Sholat Jum'at, Kegiatan Bulanan yaitu Pengajian APAB, Pembacaan Maulid, Selapanan, Kegiatan Tahunan yaitu Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra Mi'raj, Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Penyembelihan Qurban oleh pengurua Masjid Agung Kudus, dan Kegiatan Insidetal yaitu Peringatan Hari Santri 22 Oktober yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Kudus, merupakan bentuk perencanaan yang memudahkan pengurus dalam melaksanakan, mengawasi, meevaluasi dan meningkatkan nilai keagamaan dari setiap kegiatan yang telah direncanakan.

Pembagian kegiatan dengan manajemen seperti yang telah dijalankan oleh pengurus Masjid Agung Kudus tentu memudahkan pengurus dan jamaah untuk menganalisa secara struktural maupun sistematis pada setiap kegiatan tersebut. Jadi dalam setiap kegiatan akan mudah terlihat kegiatan apa yang meningkat dan kegiatan apa yang mengalami penurunan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan segala teknik penyatuan individu, sarana, kewajiban, dan kedaulatan untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk sampai pada arah yang ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan pengurus Masjid Agung Kudus telah dilakukan dan disepakati oleh tim formatur untuk membagi tugas setiap petugas agar sesuai dengan tugas yang di amanahkan oleh pengurus.<sup>34</sup>

Hasil wawancara peneliti kepada berbagai narasumber menunjukkan bahwa dalam sektor struktural keorganisasian dan pemilihan petugas, pengurus memiliki seseorang yang memiliki elektabilitas dan kapabilitas dalam menjalankan tugas tersebut, dengan tujuan maksimalnya tugas yang dijalankan oleh petugas dapat membantu mendongkrak nilai keagamaan disetiap kegiatan yang berlangsung.

Pengurus Masjid Agung Kudus membagi tugas kepada setiap bidang dengan tanggungjawab yang berbeda, pengurus juga menentukan petugas sebagai koordinator dan petugas pelaksana dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan. Disamping itu pengurus juga memiliki petugas cadangan yang diperlukan jika petugas utama berhalangan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak pernah kosong dari petugas yang diberi tanggungjawab dan tidak pernah kosong dari koordinator sebagai pemantau dan pengarah kegiatan. Semua bidang memiliki tugas masing-masing, seperti imaroh menjaga sholat 5 waktu, ri'ayah kebersihan dan keamanan, idaroh pelaksanaan administrasi. Semua berkonsep seperti itu dalam semua kegiatan. Seperti sholat jumat ria'yah menyiapkan terpal dan lain lain, jadi semua bidang saling berhubungan.

Pengurus Masjis Agung Kudus berupaya melaksanakan dua model pengawasan yaitu pengawasan secara langsung yang dilakukan dilokasi kegiatan dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh ketua setiap bidang yang bertujuan memantau petugas penanggungjawab kegiatan yang dilaksanakan. Pemilihan petugas sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan

---

<sup>34</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm 158.

dengan maksimal merupakan bentuk pengorganisasian yang sangat baik. Karena yang bisa menjalankan sebuah kegiatan adalah orang-orang yang paham mendalam dalam hal tersebut. Sehingga kegiatan yang berlangsung akan semakin produktif dalam meningkatkan nilai keagamaan dari setiap kegiatan Masjid Agung Kudus.

c. Penggerakan

Penggerakan adalah suatu proses penerapan program kepada semua anggota organisasi dengan proses pemberian tanggung jawab. Sesuai oleh teori tersebut, pengurus Masjid Agung Kudus, merealisasi penggerakan dengan motivasi, dan bimbingan untuk menjalin hubungan. Penggerakan adalah proses lanjutan dari mengorganisasikan dalam suatu manajemen. Menggerakkan seluruh anggota Masjid Agung Kudus dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan yang dilakukan. Penggerakan memiliki arti penting dalam suatu manajemen untuk menjalin hubungan dengan individu atau SDA untuk melaksanakan fungsi penggerakan tersebut.<sup>35</sup>

Pengurus Masjid Agung Kudus memaksimalkan terlaksananya kegiatan yang telah ditentukan beserta petugas yang telah ditunjuk. Pelaksanaan tersebut mengacu pada program yang telah direncanakan sehingga dalam pelaksanaannya pengurus selalu mendongkrak kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan. Kecuali jika kegiatan tersebut bertepatan dengan hari besar dan kegiatan yang lebih diprioritaskan, memaksimalkan jadwal yang ada agar diisi dan dilaksanakan oleh petugas yang berkompeten, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat maksimal, jamaah juga bisa tertarik. Seperti dipengajian ahad pagi, yang sangat diandalkan untuk menarik jamaah, yang dilakukan salah satunya adalah dengan menunjuk petugas dan pengisi yang kompeten dalam bidang tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa maksimal. Seperti dalam pengajian itu sesekali mengadakan pengajian umum, namun sering fokus di pengajian ahad pagi, jadi disesuaikan dengan momen yang ada. Jika pengajian ahad pagi itu bertepatan dengan bulan ruwah diadakan tahlil masal, kalau bertepatan dengan bulan

---

<sup>35</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm 160.

maulud dilakukan mauludan di ahad pagi itu, dan event-event yang lain

Pengurus Masjid Agung Kudus berupaya melaksanakan dua model pengawasan yaitu pengawasan secara langsung yang dilakukan dilokasi kegiatan dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh ketua setiap bidang yang bertujuan memantau petugas penanggungjawab kegiatan yang dilaksanakan. Upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agung kudus adalah dengan memantau dan ikut serta disetiap kegiatan yang dilakukan. Pembagian petugas sebagaimana yang telah penulis jelaskan dalam hal perencanaan dan pengorganisasian juga memudahkan petugas dalam melakukan pemantauan dan evaluasi disetiap kegiatan yang dilakukan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses akhir dari suatu manajemen. Pengawasan merupakan suatu tahap seorang untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Maksud dari fungsi pengawasan tidak mencari celah, melainkan mencegah ketidak selarasan antara pelaksanaan kegiatan dengan tujuan yang sudah disepakati. Dengan adanya pengawasan diharapkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan benar-benar mencapai sasaran secara cepat dan tepat sehingga terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, dan dana.<sup>36</sup>

Fungsi pengawasan ialah mengetahui sampai mana perencanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pengurus masjid dalam hal meningkatkan nilai keagamaan disetiap kegiatan yang berlangsung di Masjid Agung Kudus. Dengan adanya pengawasan diketahui kendala yang dihadapi kemudian diikuti dengan perbaikan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

Setiap ketua koordinator bertanggung jawab langsung ke ketua takmir Masjid Agung Kudus, mereka mempunyai bawahan yang juga harus selalu di cek dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi dengan selalu di cek diharapkan dapat meminimalisir

---

<sup>36</sup> Moh. E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Bandung, Pustaka Abadi, 2014), hlm 45

<sup>37</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm 162.

kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan saat menjalankan tugas tersebut. Seperti jadwal imam sholat 5 waktu yang menjadi tanggung jawab bidang imaroh, maka bidang imaroh harus selalu memastikan petugas dari jadwal tersebut ada, jika berhalangan dia harus mencari pengganti, namun sudah ada petugas yang ditunjuk untuk menggantikan ketika berhalangan.

Model pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kudus adalah dengan memantau secara langsung sekaligus memberikan arahan dan masukan untuk petugas yang telah ditetapkan. Dengan demikian kesalahan yang muncul langsung dapat teratasi dan selalu mengantisipasi agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang Kembali.

Pengawasan yang dilakukan oleh Masjid Agung Kudus sebetulnya melalui 2 metode yaitu, pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan melihat langsung pekerjaan petugas lainnya, sehingga bisa menyaksikan sendiri hasil kerja para petugas. Sedangkan, pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan yang diterapkan masjid melalui laporan secara lisan maupun tulisan oleh para petugas yang disampaikan kepada pengurus masjid melalui laporan masing-masing koordinator bidang.

Pengawasan yang diterapkan pengurus Masjid Agung Kudus mampu menggabung dua cara pengawasan. Sehingga dalam pengawasan tidak selalu menggunakan pengawasan secara langsung dikarenakan dapat mengakibatkan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya selalu merasa diawasi. Kemudian jika menggunakan pengawasan tidak langsung akan banyak yang ditutupi oleh koordinator masing-masing bidang yang menyampaikan laporan kepada pengurus.

Penerapan manajemen dakwah yang tepat dan dilaksanakan dengan baik sangat membantu dalam menggapai tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Kudus. Manajemen yang baik akan menarik minat jamaah untuk hadir dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Banyaknya jamaah yang hadir tentu menjadikan kegiatan tersebut meriah dan kemeriahan itu akan mengundang orang lain untuk ikut serta karena rasa penasaran yang muncul akibat keramaian tersebut. Karena itu

manajemen dakwah yang baik akan menjadikan banyaknya jamaah yang ikut serta dan berkontribusi yang nantinya akan berdampak positif bagi diri jamaah sendiri terlebih mengenai nilai-nilai keagamaan yang tersurat maupun tersirat disetiap kegiatan yang dihariri.

## 2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Masjid Agung Kudus.

Pelaksanaan Manajemen Dakwah Masjid Agung Kudus dalam meningkatkan nilai keagamaan, terdapat faktor yang menyebabkan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai keagamaan dapat terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung diantaranya, yaitu: *Pertama*, sarana dan prasarana cukup lengkap dan baik. Karena Masjid Agung Kudus merupakan masjid kabupaten maka sarana dan prasana yang tersedia tidak kalah dengan masjid yang lainnya. *Kedua*, Masjid Agung Kudus yang nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan ibadah. *Ketiga*, letak masjid yang berada di pusat kota sangat strategis untuk meningkatkan jumlah jamaah. *Keempat*, Penyediaan makan gratis setiap hari Senin dan Kamis untuk jamaah berbuka puasa. *Kelima*, Peneyediaan makanan gratis setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at. *Keenam*, Peneyediaan kode berkode untuk memudahkan jamaah ketika ingin berinfaq dan tidak membawa uang cash. Penyediaan kode berkode yang ada Masjid Agung Kudus itu bekum semua masjid mempunyainya sehingga mempermudah bagi jamaah yang tidak membawa atapun mempunyai uang tunai jika ingin berinfaq untuk masjid. *Ketujuh*, Para pengurus yang menyediakan fasilitas minuman untuk para jamaah secara gratis.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam manajemen dakwah Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah, sebagai berikut: *Pertama*, Dana yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Tidak adanya anggaran dari pemerintah yang mengakibatkan kurang stabilnya antara perencanaan kegiatan dengan rencana pengeluaran yang telah ditetapkan oleh masjid, sehingga tidak tercapai tujuan dan upaya dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan. *Kedua*, Minimnya kesadaran dalam masyarakat dalam memakmurkan masjid, terlebih para generasi muda. Mereka cenderung sibuk dengan *gadget* yang digenggam, sehingga mereka lupa bahwa salah satu dari sekian banyak tugas seorang muslim adalah memakmurkan

masjid. Ketidak sadaran generasi muda dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kudus membuat pengurus sedikit kesulitan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di setiap kegiatan yang telah dilakukan.

